

IMPLIKATUR DALAM TUTURAN KIKY SAPUTRI PADA ACARA KONSER RAYA 28 INDOSIAR

Putri Sephia Zahra¹⁾, Neneng Nurjanah²⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia¹⁾, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia²⁾
putrisephiazahra@gmail.com¹⁾, neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id²⁾

ABSTRAK

Kata Kunci: Pragmatik;
Implikatur; Stand Up
Comedy; Kiky Saputri

Penelitian ini merupakan penelitian pragmatik yang mengkaji mengenai implikatur. Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk implikatur dalam tuturan Kiky Saputri pada acara Konser Raya 28 Indosiar. Sumber data penelitian ini adalah tuturan Kiky Saputri pada acara *Konser Raya 28 Indosiar* yang didapatkan melalui video yang diunggah di *YouTube Indosiar*. Data penelitian ini adalah tuturan Kiky Saputri pada acara *Konser Raya 28 Indosiar*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan teknik simak catat. Penelitian ini menggunakan teori implikatur yang dikemukakan oleh Grace. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 14 data yang mengandung implikatur yang terbagi menjadi dua jenis implikatur yaitu implikatur konvensional dan non konvensional. Pada implikatur konvensional dan non konvensional ditemukan berupa kalimat berita dan kalimat pertanyaan. Implikatur konvensional ditemukan sebanyak 6 data dan non konvensional sebanyak 8 data. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam tuturan Kiky banyak mengandung implikatur.

ABSTRACT

Keywords: Pragmatics;
Implicature; Stand Up
Comedy; Kiky Saputri

This research is pragmatic research that examines implicatures. The aim of this research is to describe the form of implicature in Kiky Saputri's speech at the 28th Indosiar Grand Concert. The data source for this research is Kiky Saputri's speech at the 28th Indosiar Grand Concert which was obtained through videos uploaded to Indosiar YouTube. The data for this research are Kiky Saputri's speech at the 28th Indosiar Grand Concert. The method used in this research is qualitative descriptive research. The data collection technique in the research is using the note-taking technique. This research uses the implicature theory proposed by Grace. The results of this research were that 14 data were found containing implicatures which were divided into two types of implicatures, namely conventional and non-conventional implicatures. Conventional and non-conventional implicatures are found in the form of news sentences and question sentences. Conventional implicatures were found in 6 data and non-conventional

implicatures in 8 data. The research results show that Kiky's speech contains many implicatures.

Diterima: 15 Juli 2024 ; direvisi: 25 Agustus 2024 ; disetujui: 1 September 2024

PENDAHULUAN

Di Indonesia *Stand Up Comedy* yang awalnya kurang mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, namun kini *Stand Up Comedy* kembali muncul memberikan hiburan alternatif dalam kejayaan hiburan komedi. Salah satu alasan mengapa *Stand Up Comedy* mulai berkembang di Indonesia adalah karena banyaknya komika-komika yang tampil di acara televisi. Bahkan saat ini, dalam acara komedi TV, segmen *Stand Up Comedy* khusus ditawarkan dalam bentuk "*Roasting*".

Roasting tidak berbeda jauh dengan *Stand Up Comedy*. *Stand Up Comedy* dan *roasting* memiliki kesamaan yaitu ditampilkan secara individu kepada penonton secara langsung. Namun *roasting* digunakan seorang komika untuk menyampaikan sindiran, kritik, dan menertawakan seseorang yang menjadi targetnya secara langsung (Loyang, 2019).

Dalam menciptakan humor ketika melakukan *roasting*, baik komika maupun lawan bicaranya harus memiliki kecerdasan yang baik. Komika perlu menyampaikan humor pada waktu yang tepat karena jika disampaikan dalam waktu yang kurang tepat, humor yang disampaikan tidak hanya tidak lucu, tetapi juga akan membuat lawan tutur merasa sakit hati. Lawan tutur juga harus menyikapi humor dengan cerdas, karena setajam apapun kritik dalam humor, tetap saja humor (Krissandi & Setiawan, 2018).

Salah satu komika yang akhir-akhir ini sedang digemari oleh masyarakat adalah Kiky Saputri. Nama asli Kiky Saputri adalah Rizhky Nurasly Saputri. Sejak 2016, ia dikenal sebagai seorang komika. Saat itu, ia berhasil menjadi salah satu finalis kompetisi *Stand Up Comedy* season 4. Kiky Saputri menjadi salah satu komika yang bisa dikatakan pemberani, Kiky cukup sering melakukan *roasting* kepada para pejabat negara dan artis-artis terkenal. Dalam melakukan *roasting* Kiky tidak segan-segan dalam memuji, menyindir, bahkan mengkritik targetnya. Dalam melakukan kritik terhadap targetnya pun Kiky selalu menggunakan humor yang menarik sehingga mampu menghibur para penonton. Karena keberaniannya dalam melakukan *roasting*, Kiky akhirnya dikenal dengan sebutan "*Ratu Roasting*".

Pada saat Kiky melakukan *roasting* kepada pejabat menjadi tayangan yang menarik perhatian banyak penonton. Hal tersebut bisa dilihat di *Youtube*, dalam tayangan Kiky yang melakukan *roasting* kepada pejabat selalu menjadi *trending* dan ditonton hingga jutaan *viewers*. Kiky menjadi salah satu komika perempuan yang bisa dikatakan sering melakukan *roasting* terhadap para pejabat negara. Kiky sering mengkritik pejabat di atas panggung karena kinerjanya yang tidak teratur, kurang bagus, atau hanya sekedar hiburan. Hal ini seringkali membuat pejabat yang menjadi target merasa kepanasan saat diroasting di atas panggung. Seperti dalam acara Konser Raya 28 Indosiar, dalam acara tersebut Kiky diberikan segmen khusus untuk melakukan *roasting* terhadap dua pejabat negara yaitu Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil. Dalam acara tersebut, Kiky tidak segan-segan dalam memuji, menyindir, dan mengkritik dua pejabat tersebut dengan humor yang menarik sehingga menghibur para penonton. Secara linguistik, *Stand Up Comedy* dalam bentuk *roasting* yang disampaikan oleh

Kiky Saputri menjadi salah satu objek penelitian ini karena tuturannya tersebut banyak mengandung implikatur.

Dalam membahas implikatur dalam *Stand Up Comedy*, terdapat penelitian yang terdahulu yang juga membahas mengenai implikatur pada *Stand Up Comedy*. Penelitian mengenai implikatur pada *Stand Up Comedy* telah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya (Tauk et al., 2022) meneliti mengenai implikatur dan fungsinya pada *Stand Up Comedy* Abdur Arsyad dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia season 4. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya implikatur konvensional dan non konvensional serta fungsi implikatur yang ditemukan tuturan Abdur Arsyad tersebut adalah fungsi implikatur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. (Hasanah, 2017) meneliti mengenai implikatur pada lawakan Abdul pada acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV, berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan adanya implikatur konvensional dan nonkonvensional. Implikatur konvensional ditemukan sebanyak 2 data dan non konvensional sebanyak 3 data. (Pratama, F W. Suharyo. Tiani, 2022) meneliti mengenai makna implikatur dan fungsinya dalam wacana *Stand Up Comedy* “Pragiwaksono World Tour” Pandji Pragiwaksono, berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya implikatur konvensional dan implikatur percakapan serta fungsi implikatur asertif, direktif, dan ekspresif. Ditemukan 30 data implikatur konvensional dan 2 data implikatur percakapan. (Rahmi & Tressyalina, 2020) meneliti mengenai implikatur dalam lawakan komika Abdur pada Acara *Stand Up Comedy*, berdasarkan hasil penelitian hanya ditemukan adanya implikatur konvensional sebanyak 11 data.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, kajian terhadap implikatur dan humor dalam *Stand Up Comedy* sudah banyak dilakukan. Pada penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai implikatur dan juga *Stand Up Comedy*. Namun bisa dipastikan bahwa pada kajian ini akan memiliki perbedaan yang akan menjadi sebuah kebaruan. Adapun perbedaannya bisa kita lihat dari objek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu tuturan Kiky Saputri dalam acara Konser Raya 28 Indosiar. Penelitian ini juga akan menghasilkan sebuah kebaruan karena berdasarkan tinjauan pustaka, belum pernah ditemukan adanya pembahasan mengenai implikatur dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh Kiky Saputri, sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian mengenai implikatur pada tuturan Kiky Saputri.

Implikatur dalam ilmu pragmatik adalah suatu ujaran yang menyiratkan maksud yang berbeda dari apa yang diucapkan, maksud yang berbeda tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit, akan tetapi di sampaikan secara implisit (Arfianti, 2020). Grice dalam artikelnya “Logic and Conversation” menjelaskan implikatur adalah makna yang tersirat dalam tuturan yang menyertai konteksnya, meskipun makna itu bukan bagian dari apa yang diucapkan. Dalam konteks ini, implikatur adalah makna yang mendasari ujaran yang diucapkan oleh penutur atau lawan bicaranya. Dengan demikian, makna dapat dikatakan memberikan penjelasan yang tersurat atau nyata tentang bagaimana sesuatu melampaui apa yang sebenarnya dikatakan (Adriana, 2018).

Grice menjelaskan implikatur terbagi menjadi dua jenis, yakni implikatur konvensional

dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan makna yang didapatkan langsung dari makna kata, bukan dari prinsip percakapan (Adriana, 2018). Implikatur konvensional sering kali didasarkan pada apa yang kita ketahui tentang dunia dan oleh karena itu diterima secara umum oleh masyarakat. Implikatur non konvensional lebih menekankan pada tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Implikatur non-konvensional juga merupakan suatu tuturan yang menyamarkan makna terhadap lawan tutur agar berbeda dengan yang sebenarnya (Kuntarto, Eko & Abdoel, 2016). Jadi dalam implikatur konvensional seseorang tidak perlu pemahaman khusus dalam memahami tuturan penutur, bisa dikatakan bahwa ketika mendengar tuturan tersebut dapat dengan mudah dipahami maknanya. Sedangkan dalam implikatur non konvensional seseorang harus perlu pemahaman khusus dalam memahami tuturan penutur. Pemahaman khusus ini dilakukan karena penutur menyamarkan makna terhadap lawan tutur, jadi bisa dikatakan bahwa apa yang dikatakan penutur berbeda dengan maksud implisitnya sehingga lebih sulit menemukan makna tuturannya.

Levinson (1983) dalam (Mulyana, 2001) mengungkapkan penggunaan konsep implikatur mampu menjelaskan fakta linguistik yang tidak tercakup dalam teori linguistik, mampu memberikan penjelasan bagaimana ujaran berbeda dengan maksud, mampu untuk menyederhanakan deskripsi makna dan mampu menjelaskan fakta atau fenomena yang tidak terkait.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai implikatur dalam tuturan Kiky Saputri dalam acara Konser Raya 28 indosiar. Peneliti akan menggunakan teori implikatur yang dikemukakan oleh Grace. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan jenis serta makna tuturan Kiky Saputri. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengetahuan mengenai implikatur dalam suatu tuturan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku manusia berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati untuk kepentingan penelitian (Moleong, 2014). Sumber data penelitian ini adalah tuturan Kiky Saputri dalam acara Konser Raya 28 Indosiar yang diperoleh melalui rekaman video yang diunggah di *YouTube Indosiar*. Data yang digunakan adalah tuturan Kiky Saputri dalam acara Konser Raya 28 Indosiar yang mengandung implikatur. Teknik pengumpulan yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti mendengarkan tuturan Kiky pada acara Konser Raya 28 Indosiar, dan proses ini dilakukan berulang kali. Peneliti kemudian mentranskripsikan tuturan Kiky ke dalam bentuk tulisan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Alat penelitian berupa telepon genggam untuk mencari data dan alat tulis untuk mencatat.

Langkah-lakah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut.

- (1) mengidentifikasi data untuk menentukan tuturan atau data yang mengandung implikatur,
- (2) mengklasifikasikan data, yang dilakukan dengan mengelompokkan tuturan yang mengandung implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional atau implikatur

percakapan dan (3) menginterpretasi data, yakni data yang mengandung implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional tersebut dianalisis dengan menafsirkan maksud atau makna yang diimplisitkan oleh Kiky Saputri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat implikatur konvensional dan implikatur non konvensional dalam tuturan Kiky Saputri pada acara konser raya 28 indosiar. Hasil penelitian ditemukan adanya 6 data implikatur konvensional dan 8 data implikatur non konvensional, berikut ini hasil analisis data penelitian implikatur konvensional dan implikatur non konvensional yang ditemukan tuturan Kiky Saputri pada acara Konser Raya 28 Indosiar.

A. Implikatur Konvensional

Berdasarkan hasil analisis, implikatur konvensional ditemukan sebanyak 15 data dengan bentuk kalimat berita dan kalimat pertanyaan. Berikut ini hasil analisis data penelitian implikatur konvensional yang ditemukan tuturan Kiky Saputri pada acara Konser Raya 28 Indosiar.

Data (1)

Kiky : Karena mungkin teman-teman belum ada yang tahu harusnya hari ini yang roasting adalah 6 orang tokoh nasional. Tapi 4 orangnya tiba-tiba cancel mendadak, saya nggak tahu Pak. Saya jadi ngerasa Oh ternyata bener ya pejabat nggak ada yang bisa dipegang janji-janjinya.

Konteks tuturan data (1) adalah ketika meroasting Kiky menjelaskan mengenai terdapat beberapa pejabat yang membatalkan untuk diroasting Kiky. Pada tuturan “Saya jadi ngerasa Oh ternyata bener ya pejabat nggak ada yang bisa dipegang janji-janjinya” memiliki makna bahwa janji pejabat tidak bisa dipercaya. Secara umum hal tersebut adalah sesuatu yang biasa. Seperti yang diketahui bersama bahwa banyak pejabat yang hanya memberikan janji manis tanpa bukti. Berdasarkan pengetahuan umum di atas, pada data (1) termasuk dalam jenis implikatur konvensional pada umumnya banyak orang sudah mengetahui dan memahami maksud implikasinya sehingga tidak perlu pemahaman khusus untuk mengetahui maksud dari tuturan tersebut.

Tuturan data (1) merupakan kalimat berita untuk menyatakan informasi bahwa terdapat pejabat yang tidak menepati janji karena tiba-tiba tidak hadir. Berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (1) dimungkinkan mengandung implikatur bahwa para pejabat tidak dapat dipercaya karena hanya memberikan janji manis tanpa adanya bukti.

Data (2)

Kiky : Di roasting mah gak usah takut paling cuman malu

Konteks tuturan data (2) adalah Kiky yang sedang meroasting menjelaskan mengenai konssp roasting. Pada tuturan “Di roasting mah gak usah takut paling cuman

malu” memiliki makna ketika di roasting tidak perlu takut paling hanya malu. Secara umum kita ketahui dalam melakukan roasting pasti terdapat kritikan ataupun sindiran sehingga dapat menimbulkan aib seseorang. Berdasarkan pengetahuan umum di atas, pada data (2) termasuk dalam jenis implikatur konvensional karena pada umumnya semua orang sudah mengetahui dan memahami maksud implikasinya sehingga tidak perlu pemahaman khusus untuk mengetahui maksud dari tuturan tersebut.

Tuturan data (2) merupakan kalimat berita untuk menyatakan informasi mengenai perasaan yang muncul ketika di roasting. Berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (2) dimungkinkan mengandung implikatur bahwa ketika di roasting yang muncul adalah perasaan takut malu karena aibnya terbongkar.

Data (3)

Kiky : Di tengah kesibukan yang sangat padat, di tengah hatinya yang dag dig dug aib mana yang kebongkar, tapi beliau masih mau datang dan berkat Beliau saya jadi punya harapan Pak. Ternyata masih ada wakil rakyat yang mendengarkan suara rakyat.

Konteks tuturan data (3) adalah Kiky yang sedang meroasting memberikan pujian kepada Sandiaga dan Ridwan Kamil. Pada tuturan “Ternyata masih ada wakil rakyat yang mendengarkan suara rakyat” memiliki makna masih ada pejabat yang mendengarkan pendapat dari rakyat. Secara umum kita ketahui bahwa saat ini banyak pejabat yang tidak mendengar berbagai saran dan kritik dari masyarakat. Sandiaga dan Ridwan Kamil menjadi salah satu pejabat yang sering mendapatkan respon positif dari masyarakat. Berdasarkan pengetahuan umum di atas, pada data (3) termasuk dalam jenis implikatur konvensional karena pada umumnya semua orang sudah mengetahui dan memahami maksud implikasinya sehingga tidak perlu pemahaman khusus untuk mengetahui maksud dari tuturan tersebut.

Tuturan data (3) merupakan kalimat berita yang menyatakan informasi bahwa dengan kedatangan Sandiaga dan Ridwan Kamil membuat Kiky percaya masih ada pejabat yang bisa dipercaya. Pada tuturan data (3) secara implisit Kiky memberikan penegasan. Berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (3) dimungkinkan mengandung implikatur bahwa tidak semua wakil rakyat itu pembohong dan tidak bisa dipercaya.

Data (4)

Kiky : Pak RK Jangan berkecil hati. Kalau ada sawerannya saya bisa memihak ke sini.

Pada tuturan data (4) memiliki konteks mengenai prediksi pemenang calon presiden 2024 yang dibabak awal dimenangkan oleh Sandiaga. Pada tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, kalimat yang mengandung implikatur konvensional adalah “Kalau ada sawerannya saya bisa memihak ke sini”. Secara umum pada kata “saweran” memiliki makna memberikan uang secara cuma-cuma. Seperti

ketika seorang penyanyi diberikan saweran oleh penontonnya. Pada tuturan tersebut, kata “saweran” yang dilanjutkan dengan kalimat “saya bisa memihak ke sini” memiliki makna jika diberikan uang Kiky aka memihak pada Ridwan Kamil. Berdasarkan pengetahuan umum di atas, pada data (4) termasuk dalam jenis implikatur konvensional karena pada umumnya semua orang sudah mengetahui dan memahami maksud implikasinya sehingga tidak perlu pemahaman khusus untuk mengetahui maksud dari tuturan tersebut.

Tuturan data (4) merupakan kalimat berita yang bertujuan untuk menyatakan informasi bahwa Ridwan Kamil tidak perlu merasa takut karena jika diberikan uang Kiky bisa memihak padanya. Jadi berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (4) secara implisit mengandung implikatur bahwa apabila diberikan uang Kiky akan berada di pihak Ridwan kamil sehingga dapat memenangkan prediksi babak pertama. Jadi dimungkinkan tuturan tersebut mengandung implikatur bahwa Kiky dapat memihak jika dibayar.

Data (5)

Kiky : Kenapa yang paling murah Pak? kenapa nggak pilih yang lain duitnya habis ya buat kampanye?.

Konteks tuturan data (5) adalah Kiky yang bertanya mengenai hobi dari Sandiaga uno. Pada tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, kalimat yang mengandung implikatur konvensional adalah “kenapa nggak pilih yang lain duitnya habis ya buat kampanye?”. Secara umum pada kata “Kampanye” memiliki arti kegiatan menyerukan atau mengajak masyarakat agar mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara, seperti yang kita ketahui bahwa dalam kampanye biasanya para calon-calon tersebut memberikan hadiah seperti uang ataupun barang. Pada kata “kampanye” yang sebelumnya terdapat tuturan “kenapa nggak pilih yang lain duitnya habis ya” secara implisit memiliki makna Sandiaga yang kehabisan uang karena kampanye. Berdasarkan pengetahuan umum di atas, pada data (5) termasuk dalam jenis implikatur konvensional karena pada umumnya semua orang sudah mengetahui dan memahami maksud implikasinya sehingga tidak perlu pemahaman khusus untuk mengetahui maksud dari tuturan tersebut.

Tuturan data (5) merupakan kalimat pertanyaan karena adanya tanda tanya (?) pada tuturan yang Kiky tersebut. Meskipun merupakan bentuk kalimat pertanyaan namun pada tuturan tersebut bukanlah pertanyaan yang memerlukan jawaban, melainkan secara implisit untuk menyindir Sandiaga. Jadi berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (5) secara implisit mengandung implikatur bahwa uang Sandiaga habis untuk kampanye, seolah-olah setelah melakukan kampanye pada tahun 2019 membuat Sandiaga kehabisan uang sehingga memilih olahraga yang murah.

Data (6)

Kiky : Lebih suka yang mana lari di lintasan atau lari dari kenyataan karena gagal wapres?.

Konteks tuturan data (6) adalah Kiky yang bertanya mengenai hobi dari Sandiaga uno. Pada tuturan “lari dari kenyataan karena gagal wapres?” mengandung implikatur konvensional karena pada umumnya semua orang sudah mengetahui dan memahami maksud implikasinya sehingga tidak perlu pemahaman khusus untuk mengetahui maksud dari tuturan tersebut.

Tuturan (6) termasuk dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal tersebut terlihat jelas dengan adanya tanda tanya (?) pada tuturan yang Kiky tersebut. Meskipun merupakan bentuk kalimat pertanyaan, namun pada tuturan tersebut bukanlah pertanyaan yang memerlukan jawaban, melainkan secara implisit untuk menyindir Sandiaga. Jadi berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (6) secara implisit menyindir Sandiaga yang pada tahun 2019 gagal menjadi wakil presiden. Jadi dimungkinkan tuturan tersebut mengandung implikatur Sandiaga yang ingin pergi atau melupakan kenyataan gagal wapres.

B. Implikatur Non Konvensional

Ditemukan adanya implikatur nonkonvensional sebanyak 8 data yang terdiri dari kalimat berita dan kalimat pertanyaan. Berikut ini hasil analisis data penelitian implikatur non konvensional yang ditemukan tuturan Kiky Saputri pada acara konser raya 28 indosiar.

Data (1)

Kiky : Para penonton bapak-bapak ibu-ibu semuanya, jangan heran kalau kiki sedang roasting. Rada panas, rada nyelekit, maafkanlah.

Konteks tuturan pada data (1) adalah Kiky yang bernyanyi sebelum melakukan roasting pada Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil. Pada tuturan “jangan heran kalau Kiky sedang roasting. Rada panas, rada nyelekit, maafkanlah” memiliki makna tidak perlu heran Kiky sedang roasting akan ada kata-kata panas dan menyakiti maka maafkan. Seperti yang kita ketahui, dalam melakukan roasting Kiky tidak segan-segan dalam memuji, mengkritik, dan menyindir targetnya. Pada tuturan di atas merupakan jenis implikatur non konvensional karena penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut. Dalam tuturan tersebut Kiky yang menyampaikan informasi dengan bernyanyi sehingga perlu pemahaman yang dalam untuk memahami tuturan tersebut. Pada tuturan tersebut Kiky menyembunyikan maksud permintaan maaf dengan bernyanyi.

Tuturan data (1) tersebut merupakan kalimat berita yang bertujuan untuk menyatakan permintaan maaf. Pada tuturan tersebut Kiky bukan hanya sekedar bernyanyi melainkan juga untuk memberikan informasi berupa permintaan maaf. Jadi berdasarkan konteks tuturan, secara implisit Kiky meminta maaf yang ditujukan kepada Sandiaga dan Ridwan Kamil apabila ketika meroasting terdapat lelucon yang menyakiti perasaan Sandiaga dan Ridwan Kamil. Jadi pada tuturan data (1) secara implisit mengandung implikatur permintaan maaf kepada sandiaga dan Ridwan Kamil

apabila kata-kata yang disampaikan Kiky nanti menyakiti.

Data (2)

Kiky : Dan hari ini saya diundang lagi untuk meroasting. Jujur saya takut Pak. Takut saya yang ketangkap karena yang saya roasting malam ini bukan orang-orang sembarangan.

Konteks tuturan pada data (2) adalah Kiky menceritakan dirinya yang diundang untuk melakukan roasting. Pada tuturan “ketangkap” memiliki makna ditahan oleh pihak berwajib dan pada tuturan “bukan orang sembarangan ini” menunjukkan jika orang tersebut merupakan orang yang memiliki jabatan dan orang tersebut adalah Sandiaga dan Ridwan Kamil. Pada tuturan “Takut saya yang ketangkap karena yang saya roasting malam ini bukan orang-orang sembarangan” memiliki makna timbulnya perasaan takut Kiky ditahan polisi karena meroasting pejabat. Pada tuturan di atas termasuk implikatur non konvensional karena tidak semua orang memahami maksud tuturan tersebut, penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut.

Tuturan data (2) tersebut merupakan kalimat berita yang bertujuan menyatakan informasi jika Kiky diundang untuk meroasting pejabat yaitu Sandiaga dan Ridwan Kamil. Jadi berdasarkan konteks tuturan tersebut secara implisit menyindir Sandiaga dan Ridwan Kamil. Dari tuturan tersebut dimungkinkan menimbulkan implikatur Kiky takut ditangkap oleh ajudan Sandiaga dan Ridwan Kamil, karena dengan mengkritik para pejabat dapat membuatnya di tangkap. Jadi dimungkinkan tuturan tersebut mengandung implikatur kemungkinan Kiky di tangkap setelah mengkritik pejabat tersebut.

Data (3)

Kiky : Para pemangku jabatan yang 2024 akan sikut-sikutan.

Konteks tuturan pada data (3) adalah Kiky yang membacakan prediksi capres tahun 2024. Berdasarkan konteks tuturan di atas, tuturan “Pemangku Jabatan” memiliki makna seseorang yang memegang jabatan dan dimaksudkan kepada Sandiaga dan

Ridwan Kamil. Secara umum seperti dalam berita yang berkembang di masyarakat kedua pejabat tersebut digadang-gadang akan menjadi calon presiden atau wakil presiden di tahun 2024. Pada kata “sikut-sikutan” memiliki arti beradu sikut, namun berdasarkan konteks tuturan data (3) makna kata “sikut-sikutan” di sini adalah saling melawan atau menjatuhkan. Pada tuturan “Para pemangku jabatan yang 2024 akan sikut-sikutan” memiliki makna pejabat yang 2024 akan saling berlawanan. Pada tuturan tersebut termasuk dalam jenis implikatur non konvensional karena tidak semua orang memahami maksud tuturan tersebut dan penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut.

Tuturan tersebut merupakan kalimat berita yang bertujuan menyatakan informasi bahwa Sandiaga dan Ridwan Kamil tahun 2024 diprediksi akan menjadi capres dan cawapres. Pada tuturan tersebut secara implisit menyindir Sandiaga dan Ridwan Kamil. Berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (3) dimungkinkan mengandung implikatur bahwa Sandiaga dan Ridwan Kamil akan saling melawan, menyinggung, atau menjatuhkan untuk menjadi calon presiden atau wakil presiden 2024.

Data (4)

Kiky : Ini saya ni dari tadi saya roasting saya yakin ada yang mantau. Di belakang Udah ada ajudan yang Siap nembak.

Konteks tuturan data (4) adalah Kiky yang sedang melakukan roasting kepada Sandiaga dan Ridwan Kamil. Tuturan “Ini saya ni dari tadi saya roasting saya yakin ada yang mantau. Di belakang Udah ada ajudan yang Siap nembak” memiliki makna ada yang memantau dan siap menembak Kiky dari belakang panggung. Pada tuturan di atas termasuk implikatur non konvensional karena tidak semua orang memahami maksud tuturan tersebut dan penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut.

Tuturan data (4) adalah kalimat berita yang bertujuan menyatakan informasi bahwa ketika melakukan roasting terdapat orang yang sedang memantau Kiky dari belakang panggung. Pada tuturan tersebut secara implisit menyindir Sandiaga dan Ridwan Kamil. Berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (4) dimungkinkan mengandung implikatur bahwa terdapat ajudan dari Sandiaga dan Ridwan Kamil yang sedang memperhatikan Kiky dari belakang panggung. Ajudan Sandiaga dan Ridwan Kamil akan menembak Kiky jika perkataannya terlalu berlebihan

Data (5)

Kiky : Eh Bapak ajudan nggak usah nembak, bukan ajudan ditembak.

Konteks tuturan data (5) adalah Kiky yang sedang melakukan roasting dan takut ditembak oleh ajudan Sandiaga dan Ridwan Kamil. Pada tuturan “bukan ajudan ditembak” memiliki makna seorang ajudan yang ditembak. Pada tuturan di atas termasuk implikatur non konvensional karena tidak semua orang memahami maksud tuturan tersebut dan penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut.

Tuturan data (5) adalah kalimat berita untuk menyatakan informasi bahwa ajudan tidak perlu menembak karena dia yang akan ditembak. Pada tuturan tersebut yang menyatakan informasi tersebut secara implisit menyindir. Berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan data (5) dimungkinkan mengandung implikatur terdapat seorang ajudan yang ditembak. Seolah-olah ajudan tidak perlu melakukan penembakan karena saat ini ajudanlah yang ditembak.

Data (6)

Kiky : Ga ga ga tapi yang saya salut adalah Pak Sandiaga boleh dibilang ganteng tapi Pak RK yang udah banyak main film.

Konteks tuturan data (6) tersebut adalah Kiky yang sedang membacakan profil Ridwan Kamil. Pada tuturan data (6) memiliki makna bangga karena Ridwan Kamil sering main film. Pada tuturan tersebut Kiky menyatakan sebuah pujian yaitu Sandiaga ganteng, seperti yang kita ketahui di masyarakat bahwa Sandiaga menjadi salah satu politisi yang terkenal ganteng. Selain itu, dalam tuturan tersebut menyatakan informasi bahwa Ridwan Kamil sudah pernah bermain film seperti film Dilan 1990. Pada data (6) termasuk implikatur non konvensional karena tidak semua orang memahami maksud tuturan tersebut dan penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut.

Tuturan (6) merupakan kalimat berita yang bertujuan untuk menyatakan informasi mengenai Ridwan Kamil yang pernah bermain film. Jadi berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan “Ga ga ga tapi yang saya salut adalah Pak Sandiaga boleh dibilang ganteng tapi Pak RK yang udah banyak main film” dimungkinkan dapat menimbulkan implikatur bahwa meskipun Ridwan Kamil tidak seganteng Sandiaga tapi sudah sering bermain film. Tuturan pada data (6) dimungkinkan mengandung implikatur bahwa Ridwan Kamil tidak seganteng Sandiaga Uno.

Data (7)

Kiky : Bener-bener gak keliatan kaya akting, tapi aktingnya cuma buat jadi guru doang kan nggak jadi pemimpin?.

Konteks tuturan pada data (7) adalah Kiky yang sedang membacakan profil Ridwan Kamil yang pernah bermain film. Pada kata “akting” memiliki makna sebuah peran untuk meniru suatu cerita atau bisa dikatakan berpura-pura sesuai dengan suatu cerita. Pada kata “akting” yang setelahnya terdapat kalimat “cuma buat jadi guru doang kan nggak jadi pemimpin” memiliki makna jika pura-puranya hanya menjadi guru bukan menjadi pemimpin. Pada data (7) termasuk implikatur non konvensional karena tidak semua orang memahami maksud tuturan tersebut dan penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut.

Tuturan (7) termasuk dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal tersebut terlihat jelas dengan adanya tanda tanya (?) pada tuturan yang Kiky tersebut. Meskipun merupakan bentuk kalimat pertanyaan, namun pada tuturan tersebut bukanlah pertanyaan yang memerlukan jawaban, melainkan secara implisit untuk menyindir Ridwan Kamil. Jadi berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan tersebut secara implisit menyindir bahwa selama jadi pemimpin Ridwan Kamil beneran atau

cuma pura-pura seperti di film. Tuturan (7) tersebut mengandung implikatur jika Ridwan Kamil selama menjadi pemimpin benaran atau diatur oleh *script* atau bisa dikatakan dietir oleh orang lain

Data (8)

Kiky : Pantasan Bapak dijuluki sebagai Bapak sosmed Indonesia karena followers 19 juta. UMR Jabar aja nggak nyampe 2 juta Pak.

Konteks tuturan data (8) adalah Kiky yang sedang membacakan profil Ridwan Kamil. Pada tuturan tersebut memiliki makna bahwa Ridwan Kamil adalah pejabat yang memiliki follower sosial media paling banyak yaitu 19 Juta sedangkan gaji warga jabar hanya 2 Juta. secara umum kita tahu bahwa Ridwan Kamil adalah pejabat yang memiliki followers banyak dan UMR jabar adalah sekitar 1,9 juta. Pada data (8) termasuk implikatur non konvensional karena tidak semua orang memahami maksud tuturan tersebut dan penutur menyembunyikan makna sebenarnya terhadap lawan tutur sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut.

Tuturan (8) merupakan kalimat berita yang bertujuan untuk menyatakan informasi mengenai Ridwan Kamil yang menjadi bapak sosmed Indonesia karena memiliki followers banyak. Selain itu tuturan tersebut juga menyatakan informasi mengenai UMR Jabar. Jadi berdasarkan konteks tuturan, pada tuturan “Pantasan Bapak dijuluki sebagai Bapak sosmed Indonesia karena followers 19 juta. UMR Jabar aja nggak nyampe 2 juta Pak” dimungkinkan dapat menimbulkan implikatur menyindir mengenai Gaji UMR Jabar yang sangat kecil yang dibandingkan dengan followers Ridwan Kamil yang sangat banyak. Jadi tuturan (13) dimungkinkan mengandung implikatur kecilnya gaji warga Jabar.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dalam tuturan Kiky pada acara Konser Raya 28 ditemukan banyak implikatur yang terbagi menjadi implikatur konvensional dan non konvensional. Implikatur yang lebih banyak ditemukan dalam tuturan Kiky pada acara Konser Raya 28 adalah yang mengandung implikatur non konvensional. Hal ini dimungkinkan karena tuturan *roasting* yang disampaikan Kiky disamarkan atau diperhalus agar tidak menyakiti lawan tutur dan juga banyak diselipkan humor agar penonton merasa terhibur. Dalam tuturannya Kiky ditemukan banyak sindiran kepada Sandiaga dan Ridwan kamil yang memang menjadi target *roasting*-nya. Selain menyindir Sandiaga dan Ridwan Kamil, dalam tuturannya Kiky juga menyindir beberapa pejabat yang lainnya.

Implikatur yang ditemukan dalam tuturan Kiky Saputri, sejalan dengan temuan (Tauk et al., 2022), (Hasanah, 2017), (Pratama, F W. Suharyo. Tiani, 2022) yang menemukan adanya implikatur konvensional dan non konvensional dalam Stand Up Comedy. Namun yang membedakan adalah pada penelitian ini lebih banyak ditemukan implikatur non konvensional dibanding implikatur konvensional, sedangkan dalam penelitian (Tauk et al., 2022), (Hasanah, 2017), (Pratama, F W. Suharyo. Tiani, 2022) lebih banyak ditemukan implikatur konvensional. Pada penelitian ini lebih banyak

ditemukan implikatur non konvensional karena dalam tuturan Kiky banyak ditemukan tuturan yang menyamarkan makna terhadap lawan tutur agar berbeda dengan yang sebenarnya sehingga perlu pemahaman khusus untuk memahami maksud tuturan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implikatur sering muncul dalam *Stand Up Comedy* atau *roasting* Kiky Saputri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis Implikatur dalam tuturan Kiky Saputri dalam acara konser raya 28 indosiar ditemukan sebanyak 14 data analisis. Analisis dari implikatur konvensional sebanyak 6 data dan analisis dari implikatur non konvensional ada 8 data. Pada implikatur konvensional yang berupa kalimat berita sebanyak 4 data yaitu kalimat pernyataan menyatakan, penegasan, dan menyindir serta kalimat pertanyaan sebanyak 2 data yang secara implisit menyindir. Pada implikatur non konvensional ditemukan sebanyak 1 data yang berupa kalimat tanya yang secara implisit menyindir dan sebanyak 7 data kalimat berita yang berupa kalimat menyatakan yang secara implisit menyindir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara implikatur konvensional dan non konvensional yang lebih dominan muncul dalam tuturan Kiky adalah implikatur non konvensional. Hal tersebut karena dalam tuturan Kiky banyak ditemukan tuturan yang menyamarkan makna terhadap lawan tutur agar berbeda dengan yang sebenarnya dengan cara diselipkan humor dalam tuturannya, hal ini dilakukan Kiky agar tidak menyakiti perasaan lawan tutur dan agar menarik perhatian penonton melalui humor. Pada tuturan Kiky yang sedang melakukan *Stand Up Comedy* dengan bentuk *roasting* kepada Sandiaga dan Ridwan Kamil tersebut lebih banyak mengandung sindiran. Hal tersebut karena dalam konsep *roasting* adalah menyampaikan humor untuk menyindir, dan menertawakan seseorang yang dijadikan sasarannya, sehingga tuturan Kiky tersebut lebih banyak berisi sindiran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan Kiky Saputri pada acara Konser Raya 28 Indosiar ditemukan banyak implikatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila. file:///C:/Users/HP 240 G8/Documents/Doc Zahra/Semester 5/Pragmatik/Pragmatik by Hj. Iswah Adriana, S.Ag., M.Pd. (z-lib.org).pdf
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Hasanah, N. (2017). Impikatur Dalam Lawakan Abdur Pada Acara Stand Up Comedy Di Kompas Tv. *Prosiding Seminar Nasional II*, 170–176.
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). “Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia Dalam Tinjauan Pragmatik.” *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>
- Kuntarto, Eko & Abdoel, G. (2016). Manifestasi Prinsip Kesantunan, Prinsip Kerja Sama, dan Implikatur Percakapan pada Interaksi Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16 (3).
- Loyang, Y. K. (2019). Pemanfaatan gaya bahasa dalam Stand Up Comedy Academy televisi

- Indosiar periode September-Oktober 2017. *Skripsi Universitas Santa Dharma*.
<https://repository.usd.ac.id/35728/>
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2001). *7011-18058-1-SM.pdf*. file:///C:/Users/HP 240 G8/Documents/Doc Zahra/Semester 5/Pragmatik/mulyana 7011-18058-1-SM.pdf
- Pratama, F W. Suharyo. Tiani, R. (2022). Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy “Pragiwaksono World Tour” Pandji Pragiwaksono. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*, 2.
http://eprints.undip.ac.id/84136/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/84136/1/Fryan_Widi_Pratama_-_13010117130041_Jurnal_Skripsi.pdf
- Rahmi, E., & Tressyalina, T. (2020). Implikatur dalam Lawakan Komika Abdur pada Acara Stand Up Comedy. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 10(1), 83.
<https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.83-93>
- Tauk, M., Momang, H. D., & Yuliantari, A. P. (2022). Implikatur Dalam Tuturan Abdur Arsyad Pada Acara Stand Up Comedy Indonesia Season 4 : *PROLITERA Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 5(1), 76–92.
<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpro/article/view/1364>